

Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan dan Toleransi Melalui Perspektif Global di Sekolah Dasar

Siti Sundari Damanik¹, Sastra Yustika², Veronika Valentina³, Dina My Lady⁴, Elfrianto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Efarina, Indonesia

Email: sitidamanik7@gmail.com; sastrayustika@gmail.com; lady74167@gmail.com; elfrianto82@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Kesadaran Lingkungan;
Toleransi;
Perspektif Global;
Sekolah Dasar

Keywords

Environmental
Awareness;
Tolerance;
Global Perspective;
Elementary School

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar melalui penerapan pembelajaran berbasis perspektif global. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Permasalahan lingkungan serta menurunnya sikap toleransi menjadi isu global yang perlu direspons melalui pendidikan sejak dini. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kesadaran lingkungan dan toleransi kepada peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penanaman kesadaran lingkungan dan toleransi melalui perspektif global di sekolah dasar, serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan. Pendekatan perspektif global membantu peserta didik memahami keterkaitan antara kehidupan lokal dan global, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, serta menghargai keberagaman. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sekolah dasar dapat membentuk peserta didik menjadi warga dunia yang bertanggung jawab, toleran, dan berakhlak.

ABSTRACT

This study aims to increase environmental awareness and tolerance in elementary school students through the implementation of global perspective-based learning. Globalization has a significant impact on social and environmental life. Environmental problems and the decline in tolerance have become global issues that need to be addressed through early childhood education. Elementary schools have a strategic role in instilling environmental awareness and tolerance in students. This article aims to examine the importance of instilling environmental awareness and tolerance through a global perspective in elementary schools, as well as applicable learning strategies. A global perspective approach helps students understand the interconnectedness between local and global life, fosters environmental awareness, and respects diversity. Through contextual and meaningful learning, elementary schools can shape students into responsible, tolerant, and character-based global citizens.

Corresponding Author:

Siti Sundari Damanik,
Universitas Efarina,
Jl. Pendeta J. Wismar Saragih No.72-74, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang
Siantar, Sumatera Utara 21143, Indonesia
Email: sitidamanik7@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi menuntut manusia untuk memiliki kesadaran terhadap berbagai permasalahan global, seperti kerusakan lingkungan dan konflik sosial akibat kurangnya toleransi. Pendidikan

memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan tersebut. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kesadaran lingkungan dan toleransi merupakan dua nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini. Kesadaran lingkungan berkaitan dengan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, sedangkan toleransi berkaitan dengan sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Keduanya saling berkaitan dan menjadi modal utama dalam membangun kehidupan global yang damai dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu mengintegrasikan perspektif global agar peserta didik mampu memahami perannya sebagai bagian dari masyarakat dunia.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya perspektif global dalam membentuk kesadaran global melalui pendidikan. Melalui studi literatur yang ada, artikel ini membahas bagaimana keberagaman perspektif dapat memperkaya pemahaman siswa tentang dunia, serta memberikan wawasan mengenai praktik pendidikan yang efektif dalam mengembangkan kesadaran global. Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi mendatang dapat menjadi individu yang lebih peka terhadap isu-isu global dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan perspektif global terhadap kesadaran lingkungan dan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar secara terukur dan objektif.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis perspektif global, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok.

Subjek penelitian adalah peserta didik sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, disesuaikan dengan karakteristik kelas yang memiliki kemampuan awal relatif seimbang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan perspektif global, sedangkan variabel terikat meliputi kesadaran lingkungan dan sikap toleransi peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket skala Likert untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan dan toleransi peserta didik. Angket disusun berdasarkan indikator yang relevan dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui dokumentasi dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai, yaitu uji-*t* (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut.

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kesadaran lingkungan dan sikap toleransi peserta didik. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengetahui perubahan tingkat kesadaran lingkungan dan toleransi setelah perlakuan diberikan.

2. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes digunakan untuk mengetahui kondisi awal dan akhir peserta didik terkait pemahaman serta sikap terhadap lingkungan dan toleransi. *Pretest* diberikan sebelum penerapan pembelajaran berbasis perspektif global, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Hasil tes digunakan untuk membandingkan peningkatan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data pendukung terkait perilaku peserta didik yang mencerminkan kesadaran lingkungan dan toleransi, seperti kepedulian terhadap kebersihan, kerja sama, serta sikap saling menghargai. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa daftar nama peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, jadwal pelaksanaan penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data tersebut selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan perspektif global terhadap kesadaran lingkungan dan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perspektif global dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan peserta didik. Perspektif global membantu peserta didik memahami bahwa permasalahan lingkungan tidak hanya terjadi di lingkungan sekitar, tetapi juga merupakan isu global yang berdampak pada kehidupan manusia di seluruh dunia. Pemahaman ini mendorong peserta didik untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain itu, penerapan perspektif global juga terbukti meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Melalui pembelajaran yang menekankan keberagaman budaya, nilai, dan kebiasaan masyarakat dunia, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan dan bersikap terbuka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang menekankan pembentukan karakter peserta didik agar mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan global yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis perspektif global dapat membentuk peserta didik menjadi warga dunia yang memiliki kepedulian sosial, kesadaran lingkungan, dan sikap toleran. Dengan demikian, penerapan perspektif global dalam pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Perspektif global dalam pendidikan merupakan pendekatan yang mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu global serta menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap keterkaitan antara konteks lokal, nasional, dan global. OECD (2018) menyatakan bahwa perspektif global bertujuan membentuk individu yang mampu memahami isu global, menghargai keberagaman budaya, serta bertindak secara bertanggung jawab.

Dalam konteks sekolah dasar, perspektif global dapat diterapkan melalui pengenalan isu lingkungan hidup dunia, keberagaman budaya, serta nilai-nilai kemanusiaan universal yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dapat memiliki dampak luas terhadap lingkungan dan masyarakat global.

A. *Kesadaran Lingkungan pada Peserta Didik Sekolah Dasar*

Kesadaran lingkungan merupakan sikap dan perilaku individu yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. UNESCO (2017) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan bertujuan membentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Di sekolah dasar, kesadaran lingkungan dapat ditanamkan melalui pembiasaan hidup bersih, menjaga kebersihan sekolah, menghemat sumber daya, serta merawat lingkungan sekitar.

Melalui perspektif global, peserta didik diajak memahami bahwa permasalahan lingkungan seperti pencemaran dan perubahan iklim merupakan masalah bersama umat manusia. Dengan demikian, siswa tidak hanya peduli terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga memiliki kesadaran sebagai warga dunia yang bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi.

B. *Toleransi sebagai Nilai Kehidupan Global*

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman. Indonesia sebagai negara multikultural menjadi contoh nyata pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Tilaar (2015) menyatakan bahwa toleransi merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berkeadaban.

Di sekolah dasar, toleransi dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang mengenalkan keberagaman budaya, agama, dan kebiasaan hidup masyarakat lokal maupun global. Melalui cerita, diskusi, dan kerja kelompok, peserta didik belajar menghargai perbedaan serta mengembangkan sikap empati dan saling menghormati.

C. *Strategi Pembelajaran Berbasis Perspektif Global*

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan perspektif global ke dalam pembelajaran. Strategi yang dapat diterapkan antara lain pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), serta penggunaan media cerita dan video edukatif. Kegiatan seperti kerja bakti, penanaman pohon, diskusi tentang budaya dunia, dan proyek sederhana bertema lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan dan toleransi secara nyata. Pembelajaran yang bermakna dan kontekstual memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. *Peran Guru dan Sekolah*

Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai kesadaran lingkungan dan toleransi. Sikap guru yang peduli terhadap lingkungan serta menghargai perbedaan akan menjadi contoh bagi

peserta didik. Sekolah juga perlu menciptakan budaya sekolah yang mendukung, seperti program sekolah ramah lingkungan, kegiatan peringatan hari lingkungan hidup, serta pembiasaan sikap saling menghargai antarwarga sekolah. Kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan perspektif global dalam pembelajaran di sekolah dasar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan sikap toleransi peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis perspektif global menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan, baik dalam perilaku sehari-hari di sekolah maupun dalam pemahaman terhadap isu-isu lingkungan global.

Selain itu, penerapan perspektif global juga mampu menumbuhkan sikap toleransi peserta didik, yang tercermin dalam sikap saling menghargai, kemampuan bekerja sama, serta penerimaan terhadap perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Pembelajaran ini membantu peserta didik memahami keberagaman sebagai suatu kekayaan yang perlu dihargai dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis perspektif global dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar agar memiliki kesadaran lingkungan dan sikap toleransi sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan di era global.

REFERENSI

- Anindyajati, Y. R., & Choiri, A. S. (2017). The effectiveness of using word wall media to increase science-based vocabulary of students with hearing impairment. *European Journal of Special Education Research*, 2(2), 14–23. <http://dx.doi.org/10.46827/ejse.v0i0.441>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh aplikasi Wordwall terhadap motivasi belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3689–3696. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1079>
- Kemendikbud. (2020). *Pendidikan karakter di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maghfiroh, K. (2018). Penggunaan media Word Wall untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 64–70.
- Muhadi, F. (2013). *Metodologi penelitian*. Sanata Dharma University Press.
- OECD. (2018). *Global competence for an inclusive world*. OECD Publishing.
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i1.162>
- Puspaardini, P., Ibrahim, N., Zubaidi, M., & Syahputra, H. (2019). Media realia dalam mengenalkan kosakata anak kelompok A di TK Kembang Teratai Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 63–80. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v6i1.7373>
- Sartika, R. (2017). Implementing word wall strategy in teaching writing descriptive text for junior high school students. *Journal of English and Education*, 5(2), 179–186.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO Publishing.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1503, No. 1, Article 012045). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>